



## Penyusunan Bahan Ajar Terpadu Fokus Bahasa Indonesia: Supervisi Klinik Kepala Sekolah terhadap Guru Kelas Tinggi

Dewi Rahmadayanti<sup>1\*</sup>, Dede Permana<sup>2</sup>, Debora Korining Tyas<sup>3</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri 17 Pontianak Kota, Kalimantan Barat, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi PGSD Universitas Riau, Riau, Indonesia

<sup>3</sup>STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Kalimantan Barat, Indonesia

\*E-mail: [dewirahmadayanti@gmail.com](mailto:dewirahmadayanti@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun bahan ajar terpadu fokus Bahasa Indonesia bagi guru kelas tinggi. Mata pelajaran lain yang menjadi paduan adalah Matematika dan IPS. Kegiatan penelitian tindakan sekolah ini dilakukan di awal semester genap tahun pelajaran 2021/2022 pola 16 jam pelajaran; 4 jam pelajaran untuk kegiatan pengantar teori dan 12 jam pelajaran untuk kegiatan pelatihan dalam rangka supervisi klinik. Subjek penelitian tindakan sekolah berbasis supervisi klinik ini adalah semua guru kelas tinggi SD Negeri 17 Pontianak Kota, Kabupaten Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat. Mereka berjumlah 4 terbagi dari seorang per kelas terkecuali kelas 4 sebanyak 2 orang. Instrumen kegiatan ini adalah Lembar Kegiatan Guru (LKG) berisi pengetahuan tentang paragraf yang bertopik matematika dan IPS dan memuat bidang kosong untuk peserta mereproduksi paragraf faktual bertopik matematika dan IPS untuk bahan ajar terpadu. Instrumen lainnya adalah pedoman observasi untuk memperoleh data partisipasi guru kelas tinggi mengikuti program pelatihan mereproduksi paragraf faktual terpadu. Data partisipasi dianalisis secara tematik. Data bahan ajar berupa paragraf faktual dianalisis secara menggunakan validitas internal dan validitas eksternal melalui para penimbang per jenis kelayakan menurut desain atau spesifikasi dalam LKG. Hasil penelitian tindakan sekolah berbasis supervisi klinik kepala sekolah ini adalah semua paragraf untuk bahan ajar terpadu memenuhi kelayakan isi dan kelayakan bahasa. Temuan lainnya adalah tingginya partisipasi peserta guru kelas tinggi dalam kegiatan supervisi klinik kepala sekolah melalui teknik pelatihan.

*Kata Kunci: bahan ajar terpadu, fokus bahasa Indonesia, supervisi klinik kepala sekolah, teknik pelatihan*

## The Preparation of Integrated Teaching Materials Focused on Indonesian: Principal's Clinical Supervision of High Grade Teachers

### ABSTRACT

This research aims to develop integrated teaching materials focused on Indonesian for high grade teachers. Other subjects that are integrated are Mathematics and Social Sciences. This school action research activity was carried out at the beginning of the even semester of the 2021/2022 school year with a 16-hour lesson plan; 4 hours of lessons for introductory theory activities and 12 hours of lessons for training activities within the context of clinical supervision. The subjects of this clinical supervision-based school action research were all high grade teachers at SD Negeri 17 Pontianak City, Pontianak Regency, West Kalimantan Province. They are 4 divided from one per class except for class 4 as many as 2 people. The instrument for this activity is the Teacher Activity Sheet (LKG) which contains knowledge of paragraphs on mathematics and social studies topics and contains blank fields for participants to reproduce factual paragraphs on mathematics and social studies topics for integrated teaching materials. Another instrument is an observation guide to obtain participation data for high school teachers participating in an integrated factual paragraph reproducing training program. Participation data is analyzed thematically. The data of teaching materials in the form of factual paragraphs were analyzed using internal validity and external validity through assessors per type of eligibility according to the design or specifications in LKG. The results of the school action research based on the school principal's clinical supervision are that all paragraphs for integrated teaching materials meet content eligibility and language eligibility. Another finding is the high participation of high school teacher participants in school principals' clinical supervision activities through training techniques.

*Keywords: integrated teaching materials, Indonesian language focus, principal clinical supervision, training techniques*

Submitted  
17/01/2023

Accepted  
24/01/2023

Published  
25/01/2023

Citation	Rahmadayanti, D., Permana, D., & Tyas, D. K. (2023). Penyusunan Bahan Ajar Terpadu Fokus Bahasa Indonesia: <i>Supervisi Klinik Kepala Sekolah terhadap Guru Kelas Tinggi</i> . <i>Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra</i> , Volume 2, Nomor 1, Januari 2023, 61-72. DOI: <a href="https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i1.228">https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i1.228</a> .
----------	--

Publisher  
Raja Zulkarnain Education Foundation

Dewi Rahmadayanti, Dede Permana, Debora Kroning Tyas, Januari 2023, 61-72

bahan ajar terpadu, fokus Bahasa Indonesia, supervisi klinik kepala sekolah, teknik pelatihan

## PENDAHULUAN

Materi pembelajaran membaca lanjut dalam Bahasa Indonesia di kelas 4 SD relatif beragam. Di antara ragam itu adalah menemukan gagasan dalam sebuah paragraf faktual.

Pembelajaran membaca lanjut yakni menemukan gagasan dalam sebuah paragraf tergolong rumit. Berbagai metode dan strategi pembelajaran harus dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Kesulitan siswa mencapai tujuan pembelajaran berpotensi terjadi akibat sikap negatif siswa saat akan, sedang, dan setelah menyelesaikan pembelajaran di kelas. Sikap negatif ini berpotensi terjadi seiring dengan godaan syaitan yang berharap agar manusia tidak terampil berbahasa; tidak terampil menerima isi bacaan dan termasuk juga tidak terampil mengekspresikan gagasan baik secara lisan maupun tulisan. Kondisi ini juga berpotensi terjadi pada guru yang kurang termotivasi secara intrinsik untuk mengajar dan mendidik siswa agar terampil membaca. Dengan kata lain, setiap orang cenderung untuk menentang ketentuan Allah Taala yang mengajarkan bahasa (QS, 55:1-4 dalam Katsir, 2010:620).

Guna mengatasi sebagian dari kendala godaan syaitan, pembelajaran menemukan gagasan dalam Bahasa Indonesia dipadukan dengan pelajaran lain. Mata pelajaran di kelas tinggi yang relatif lebih disenangi guru dan siswa adalah mata pelajaran Matematika dan mata pelajaran IPS.

Pada dasarnya guru memiliki keterampilan pedagogik dan keterampilan profesional untuk melaksanakan pembelajaran terpadu. Namun demikian, fokus pepaduan itu relatif keliru. Setiap pepaduan mata pelajaran tidak fokus kepada mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan tindakan pepaduan yang tidak sah karena menyelisihi sunnah sebagaimana diuraikan di atas.

Pembelajaran dengan fokus Bahasa Indonesia yang dipadukan dengan mata pelajaran Matematika

dan mata pelajaran IPS per kelas tinggi disesuaikan dengan Kurikulum 2013 Revisi 2018. KD yang dimaksud (butir 1 dan butir 2 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia butir 3 dan butir 4 untuk mata pelajaran Matematika, dan butir lainnya untuk mata pelajaran IPS):

- 1) KD 3.1: Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual
- 2) KD 4.1: Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antargagasan ke dalam kerangka tulisan
- 3) KD 3.2: Menjelaskan berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan di antaranya
- 4) KD 4.2: Mengidentifikasi berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan di antaranya
- 5) KD 3.2: Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.
- 6) KD 4.2: Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

Buku Sekolah Elektronik (BSE) untuk Kelas IV SD/MI memang sudah memuat materi pembelajaran terpadu. Namun demikian, kondisinya cenderung kurang memuat materi terpadu secara objektif. Perpaduan itu cenderung tidak menjadikan materi bahasa Indonesia sebagai fokus pelajaran. Karenanya, perlu diupayakan untuk menghadirkan bahan ajar terpadu.

Sebagai kepala sekolah di SD Negeri 17 Pontianak Kota, Kabupaten Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat, untuk fungsi supervisor,



kegiatan supervisi klinik penting dilakukan terhadap guru kelas tinggi. Melalui kegiatan ini para guru kelas tinggi dilatih untuk menghasilkan bahan ajar terpadu dalam satuan paragraf faktual. Melalui Lembar Kegiatan Guru (LKG) para guru disupervisi secara klinik untuk mampu menghadirkan berbagai variasi paragraf untuk kepentingan pembelajaran terpadu fokus menemukan gagasan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Materi supervisi klinik untuk menemukan gagasan dalam paragraf merupakan materi yang disintesis dari berbagai sumber tertulis. Selain itu, penyusunannya juga melalui fasilitasi secara lisan dari pihak yang kompeten. Hasil disintesis itu dimuat dalam sebuah Lembar Kegiatan Guru (LKG). Materi ini sebagai dasar bagi guru kelas tinggi untuk menghasilkan paragraf terpadu. Dengan katalain, paragraf itu diutamakan untuk pembelajaran menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung, menemukan indikator mata pelajaran Matematika, dan menemukan indikator dalam pembelajaran IPS.

Materi dalam bentuk reproduksi paragraf faktual bertopik matematika dan IPS mestilah memiliki kelayakan isi dan kelayakan bahasa secara eksternal. Kelayakan ini untuk melengkapi kelayakan isi dan kelayakan bahasa secara internal.

Sesuai dengan uraian di atas perlu dilakukan kegiatan supervisi klinik untuk penulis artikel ilmiah. Artikel ini diberi judul 'Penyusunan Bahan Ajar Terpadu Fokus Bahasa Indonesia: Supervisi Klinik Kepala Sekolah terhadap Guru Kelas Tinggi'.

Sesuai dengan penjelasan di atas, dirumuskan masalah penelitian tindakan sekolah. Rumusan masalah:

- 1) Bagaimanakah kelayakan isi paragraf faktual untuk pembelajaran menemukan gagasan yang dipadukan dengan mata pelajaran Matematika dan mata pelajaran

IPS di kelas tinggi SD Negeri 17 Pontianak Kota, Kabupaten Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat?

- 2) Bagaimanakah kelayakan bahasa paragraf faktual untuk pembelajaran menemukan gagasan yang dipadukan dengan mata pelajaran Matematika dan mata pelajaran IPS di kelas tinggi SD Negeri 17 Pontianak Kota, Kabupaten Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat?
- 3) Bagaimanakah partisipasi guru kelas tinggi dalam kegiatan supervisi klinik menemukan gagasan faktual yang dipadukan dengan mata pelajaran Matematika dan mata pelajaran IPS SD Negeri 17 Pontianak Kota, Kabupaten Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat?

Kegiatan penelitian tindakan sekolah berbasis supervisi klinik kepala sekolah ini dilakukan untuk mencapai 3 tujuan. Tujuan yang dimaksud:

- 1) mendeskripsikan kelayakan isi redaksi paragraf faktual untuk pembelajaran menemukan gagasan yang dipadukan dengan mata pelajaran Matematika dan mata pelajaran IPS di kelas tinggi SD Negeri 17 Pontianak Kota, Kabupaten Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat;
- 2) mendeskripsikan kelayakan bahasa redaksi paragraf faktual untuk pembelajaran menemukan gagasan yang dipadukan dengan mata pelajaran Matematika dan mata pelajaran IPS di kelas tinggi SD Negeri 17 Pontianak Kota, Kabupaten Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat;
- 3) mendeskripsikan partisipasi guru kelas tinggi dalam kegiatan supervisi klinik menemukan gagasan yang dipadukan dengan mata pelajaran Matematika dan mata pelajaran IPS di SD Negeri 17 Pontianak Kota, Kabupaten Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat.

Supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru kelas yang dimaksudkan dalam artikel ini adalah tunjuk-ajar atau penjelasan Kepala SD Negeri 17 Pontianak Kota, Kabupaten Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat terhadap guru kelas tinggi untuk menghasilkan bahan ajar dalam satuan paragraf faktual. Paragraf faktual ini pada gilirannya berguna untuk bahan ajar menemukan gagasan dalam pelajaran Bahasa Indonesia, sekaligus juga untuk pembelajaran indikator relevan dalam pembelajaran Matematika dan indikator relevan dalam pembelajaran IPS.

Bahan ajar terpadu fokus Bahasa Indonesia adalah satuan paragraf faktual antara 4-6 kalimat. Paragraf itu bertopik ganda yakni tentang materi mata pelajaran Matematika dan mata pelajaran IPS. Materi Matematika terbatas kepada operasi tambah dan atau kurang atau perkalian bilangan bulat 1 sampai dengan 99 selaras dengan indikator yang diturunkan dari KD Matematika kelas IV. Materi IPS terbatas kepada lingkungan alam tertentu, fauna, dan atau flora.

Partisipasi guru kelas tinggi dalam kegiatan supervisi klinik menemukan gagasan yang dipadukan dengan mata pelajaran Matematika dan mata pelajaran IPS di kelas tinggi bermakna presensi dalam kegiatan 4 x 4 x 50 menit, frekuensi peserta dalam google form pada tahap penyusunan paragraf faktual, dan kelengkapan tugas reproduksi paragraf faktual dalam LKG, serta ada-tidaknya validasi dari tim penimbang untuk setiap paragraf faktual.

Paragraf terbentuk secara konkrit dari kalimat. Kalimat itu terdiri ataskalimat pokok dan kalimat-kalimat pendukung. Jika kalimat pendukung mengawal sebuah paragraf, maka paragraf disebut dengan istilah paragraf induktif. akan tetapi, jika paragraf diawali oleh kalimat pokok, maka paragraf ini bergaya nalar deduktif (Razak, 2013:71; Dalman, 2014:37; Razak, 2019:169). Secara abstrak, dari perspektif penulis,

paragraf lahir didasari oleh gagasan; gagasan pokok dan gagasan-gagasan pendukung yang diwujudkan ke dalam kalimat-kalimat padu.

Penelitian tindakan sekolah berbasis supervisi klinik kepala sekolah sudah banyak ditemukan di dalam berbagai jurnal ilmiah. *Pertama*, Rusnah (2022) dengan judul artikel 'Pembelajaran Membaca Permulaan Bermedia LKPD Berbasis Supervisi Klinik Kepala Sekolah'. *Kedua*, Andriyani (2022) menulis artikel dengan judul Penyusunan Tes Pilihan Ganda Keterampilan Membaca Teks Eksposisi: Supervisi Klinik Kepala Sekolah Bermetode Workshop'. *Ketiga*, Darajang (2022) dengan judul 'Supervisi Klinik Kepala Sekolah terhadap Guru Kelas untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Membaca Kata Dasar'.

#### METODE

Supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru kelas tinggi untuk menyusun paragraf yang berguna sebagai bahan ajar terpadu menerapkan metode pelatihan. Pelatihan menggunakan pola 4 x 4 x 50 menit dalam rentang waktu 4 hari. Pertemuan hari pertama selama 1 x 4 x 50 menit digunakan untuk kegiatan pengantar materi melalui LKG. Pertemuan 3 hari berikutnya adalah kegiatan praktik penyusunan paragraf untuk indikator menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung sebagai fokus pembelajaran dan konsep penambahan, pengurangan, dan atau perkalian serta pembagian bilangan bulat 1-99 untuk paduan dengan pembelajaran Matematika serta tentang lingkungan alam, flora, dan fauna untuk paduan dengan pembelajaran IPS.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 17 Pontianak Kota, Kabupaten Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat. Kegiatan supervisi klinik dalam bentuk pelatihan berlangsung di awal semester genap 2021/2022; 17-20 Januari 2022. Kegiatan per hari berlangsung pada 13.00-16.50; tidak termasuk



Instrumen kegiatan supervisi klinik untuk menyusun bahan ajar fokus Bahasa Indonesia adalah LKG (Lembar Kegiatan Guru). LKG berisi ringkasan pengetahuan tentang makna paragraf, jenis paragraf berdasarkan letak kalimat pokok, kalimat sebagai satuan terkecil paragraf, makna gagasan pokok dan gagasan pendukung, persamaan dan perbedaan antara gagasan pokok dan gagasan pendukung, dan hubungan antara kalimat dan gagasan dalam sebuah paragraf.

Materi Matematika dan IPS sebagai paduan terhadap materi fokus Bahasa Indonesia, disesuaikan dengan KD dalam Kurikulum 2013 revisi 2018 untuk 2 mata pelajaran Matematika dan IPS.

Untuk mendapatkan instrumen yang valid, dalam rangka menugasi guru kelas tinggi untuk mereproduksi paragraf faktual, disampaikan langkah penyusunan tugas. Fraenkel dkk. (2010:199) dan Rothstein (1985:19) menyebutkan bahwa langkah-langkah penugasan identik dengan rancangan atau desain seperti diuraikan berikut ini. Pertama, menentukan jenis paragraf yang harus ditulis guru SD kelas tinggi. Jenis yang dimaksud adalah paragraf faktual baik gaya bernalar deduktif maupun induktif.

Kedua, menentukan topik paragraf. Paragraf bertopik ganda yakni matematika berupa operasi tambah, kurang, bagi, dan atau kali bilangan 1-99 termasuk bilangan pecahan; dan IPS tentang lingkungan, flora, dan fauna.

Ketiga, menentukan ukuran paragraf. Ukuran paragraf antara 3 sampai dengan 6 kalimat.

Keempat, menentukan jenis paragraf. Paragraf berjenis deduktif sebanyak 2 paragraf. Jumlah yang sama untuk jenis induktif.

Kelima, menyusun spesifikasi tugas mereproduksi paragraf faktual. Spesifikasi diwujudkan dalam sebuah tabel. Tabel memuat kolom nomor urut, topik paragraf, dan nomor soal per jenis paragraf, dan kolom jumlah.

Keenam, menulis butir tugas berdasarkan spesifikasi di atas. Butir-butir tugas yang dimaksud adalah:

- 1) Tulislah sebuah paragraf faktual di bagian kosong bidang kosong di LKG ini dengan ketentuan: a) jumlah kalimat antara 4-6; b) deduktif; c) topik matematika dan IPS SD sesuai dengan kelas tinggi yang diasuh!
- 2) Tulislah sebuah paragraf faktual di bagian kosong bidang kosong di LKG ini dengan ketentuan: a) jumlah kalimat antara 4-6; b) deduktif; c) topik matematika dan IPS SD sesuai dengan kelas tinggi yang diasuh!

Data satuan paragraf dianalisis melalui 2 pendekatan. Pertama, menggunakan pendekatan validitas isi yakni paragraf dikatakan baik jika memenuhi prinsip paragraf itu sendiri, paragraf itu termuat aspek faktual, ada kalimat pokok dan ada kalimat pendukung yang jumlahnya sesuai dengan yang kisikisi dalam LKG, ada aspek matematika, dan aspek IPS. Kedua, menggunakan pendekatan validitas bentuk yakni berdasarkan hasil penimbangan dari tim penimbang dengan sistem penimbangan nonprogresif dengan sistem tertutup pada skala nilai 1-4.

Data partisipasi guru dianalisis secara statistik deskriptif. Prinsip yang digunakan adalah modus atas penilaian peneliti.

## TEMUAN

### 1. Kelayakan Isi Paragraf Faktual

Pertama, kelayakan isi paragraf faktual kelas 4. Secara eksternal, kelayakan paragraf-1 (deduktif) dan paragraf-2 (induktif) berkategori jawaban sangat layak. Hal ini ditandai oleh modus penimbang berada pada nilai-4 dalam skala 1-4. Secara internal, 2 paragraf faktual kelas 4 itu dinyatakan valid. Semua aspek dalam spesifikasi pedoman penulisan tugas reproduksi paragraf faktual terpenuhi. Maksudnya, paragraf-1 memenuhi syarat deduktif dan paragraf-2 memenuhi syarat induktif.

Dari segi topik pun 2 paragraf reproduksi itu terpenuhi.

Kedua, kelayakan isi paragraf faktual kelas 5. Secara eksternal, kelayakan ini paragraf-3 dan paragraf-4 berkategori jawaban sangat layak. Hal ini ditandai oleh modus penimbang berada pada nilai-4 dalam skala 1-4.

Secara internal, 2 paragraf faktual kelas 5 itu dinyatakan valid. Semua aspek dalam spesifikasi pedoman penulisan tugas reproduksi paragraf faktual terpenuhi. Maksudnya, paragraf-3 memenuhi syarat deduktif dan paragraf-4 memenuhi syarat induktif. Dari segi topik pun 2 paragraf reproduksi itu terpenuhi.

Ketiga, kelayakan isi paragraf faktual kelas 6. Secara eksternal, kelayakan isi paragraf-5 dan paragraf-6 berkategori jawaban sangat layak. Hal ini ditandai oleh modus penimbang berada pada nilai-4 dalam skala 1-4. Diakui memang ada seorang penimbang yakni penimbang-3 yang memberi nilai-3.

## 2. Kelayakan Bahasa Paragraf Faktual

Pertama, kelayakan bahasa paragraf faktual kelas 4. Dilihat dari segi validitas eksternal, kelayakan bahasa paragraf-1 (paragraf deduktif) dan paragraf-2 (paragraf induktif) berkategori jawaban sangat layak. Hal ini ditandai oleh semua penimbang menilai pada nilai maksimal yakni nilai-4 dalam skala 1-4 untuk paragraf dengan jumlah 3 kalimat; berjumlah 65 kata itu.

Secara internal, 2 paragraf faktual kelas 4 itu dinyatakan valid. Semua aspek dalam spesifikasi pedoman penulisan tugas reproduksi paragraf faktual terpenuhi secara bahasa. Maksudnya, paragraf-1 memenuhi syarat gaya berpikir deduktif dan paragraf-2 memenuhi syarat gaya berpikir induktif. Setiap kalimat pendukung berfungsi menerangkan kalimat pokok.

Kedua, kelayakan bahasa paragraf faktual kelas 5. Dari sisi validitas eksternal, kelayakan ini

paragraf-3 (deduktif) dan paragraf-4 (induktif) berkategori jawaban sangat layak. Maksudnya, modus penimbangan ini adalah nilai-4 pada nilai-skala 1-4. Berdasarkan validitas internal, 2 paragraf faktual kelas 5 itu dinyatakan valid. Semua aspek dalam spesifikasi pedoman penulisan tugas reproduksi paragraf faktual terpenuhi. Maksudnya, paragraf-3 memenuhi syarat deduktif dan paragraf-4 memenuhi syarat induktif. Setiap kalimat pokok memperoleh penjelas padu dari kalimat-kalimat pendukung.

Kedua, kelayakan bahasa paragraf faktual kelas 6. Secara validitas eksternal, kelayakan bahasa paragraf-5 (paragraf deduktif) dan paragraf-6 (paragraf induktif) berkategori jawaban sangat layak. Hal ini ditandai oleh modus penimbang berada pada skala tinggi yakni nilai-4 dalam skala 1-4.

Mengacu kepada kajian validitas internal, 2 paragraf faktual kelas 6 itu dinyatakan valid. Semua aspek dalam spesifikasi pedoman penulisan tugas reproduksi paragraf faktual terpenuhi dengan baik.

## 3. Partisipasi Guru Kelas Tinggi

Butir ini memuat temuan tentang partisipasi guru kelas tinggi dalam kegiatan pelatihan mereproduksi paragraf faktual dalam rangka supervisi klinik kepala sekolah. Partisipasi diukur melalui nilai presensi dalam kegiatan pelatihan, daya kritis terhadap LKG, ketepatan waktu mengirimkan teks reproduksi kepada tim penimbang secara online, dan adanya laporan peserta kepada kepala sekolah tentang hasil penimbangan.

Pertama, indikator persensi. Seluruh peserta pelatihan hadir tepat waktu pada setiap jadwal. Mereka datang dan pulang sesuai dengan kehadiran kepala sekolah sebagai supervisor untuk memfasilitasi mereka secara klinik.



Kedua, daya kritis terhadap LKG. Melalui kegiatan observasi diketahui semua guru kelas tinggi sebagai peserta pelatihan dalam supervisi klinik kepala sekolah memiliki daya kritis terhadap LKG. Deskripsi pengetahuan terkait dengan paragraf faktual topik matematika dan IPS mereka kritisi baik melalui pertanyaan maupun melalui tanggapan positif.

Ketiga, ketepatan waktu validasi eksternal. Selaras dengan spesifikasi di dalam LKG, validasi eksternal tentang paragraf faktual harus dilakukan serentak. Waktunya setelah mereka menyiapkan reproduksi paragraf faktual di pertemuan hari keempat. Pada tahap validasi semua peserta mengirimkan data secara serentak kepada tim pembimbing dan diforwardkan juga kepada kepala sekolah selaku supervisor.

Kelima, indikator komunikasi. Seluruh peserta pelatihan menyampaikan hasil penimbangan dari para penimbang. Penyampaian itu mereka lakukan dengan 3 cara yakni secara lisan, secara tertulis melalui whatsapp, dan secara tertulis konvensional yakni di dalam LKG mereka masing-masing.

## **DIKUSI**

Dari sisi validitas eksternal, setiap paragraf reproduksi guru kelas tinggi peserta pelatihan dalam rangka supervisi klinik kepala sekolah memiliki kelayakan tinggi menurut hasil para penimbang. Hasil ini memang sudah diprediksi karena secara internal paragraf reproduksi itu pun sudah disupervisi secara klinik oleh kepala sekolah. Kegiatan ini berlangsung secara efektif karena jumlah paragraf yang direproduksi relatif sedikit yang juga berukuran relatif pendek dan jumlah peserta pun yang tidak banyak. Dengan kata lain, setiap kegiatan pelatihan dan atau pembelajaran baik formal maupun informal dengan jumlah peserta yang sedikit pada kondisi materi yang juga sedikit berpotensi mendatangkan hasil maksimal

(Anderson & Krathwohl, 2010:98; Soetjipto & Kosasi, 2004:242; Majid, 2013:231; Yamin, 2007:141; Yusuf, 2017:13; Setyosari, 2014:20; Fatimah & Sari, 2018:108; Warsita, 2018:70; Liyusri & Situmorang, 2013:66; Sukiman, 2008:62; Danoebroto, 2015:195).

Selain faktor jumlah peserta dan materi pelatihan yang relatif sedikit, faktor lain diyakini pembelajaran dalam pelatihan menjadi efektif adalah faktor motivasi. Diyakini semua guru kelas tinggi sebagai peserta pelatihan dalam supervisi klinik kepala sekolah memiliki motivasi ekstrinsik yang tinggi. Kepala sekolah sebagai supervisor tidak dapat dilepaskan sebagai perspektif leader dan manajer bagi para guru. Dua perspektif ini tentu wajib disiasati dengan seksama oleh para peserta yang mengikutinya dengan tekun. Tidak tertutup kemungkinan, guru kelas tinggi SD Negeri 013 Tembilahan Hilir, Indragiri Hilir, Riau itu mengikutinya dengan penuh semangat karena motivasi intrinsik yakni melakukan suatu kegiatan untuk meningkatkan prestasi kerja dan bekerja sebagai amanah. Hal ini selaras dengan pandangan para ahli tentang pengaruh motivasi terhadap proses dan hasil setiap kegiatan (Sardiman, 2007:13; Sinamo, 2002:103; Razak, 2004:3; Nabel dkk., 2021:83; Andriani & Rasto, 2019:80; Muhammad, 2016:87, Miftah, 2014:97).

Faktor lain yang memberi pengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan supervisi klinik kepala sekolah melalui teknik pelatihan untuk mereproduksi paragraf faktual bagi guru adalah faktor media. Lembar Kegiatan Guru menjadi media praktis objektif bagi supervisor dan peserta supervisi klinik untuk dapat memahami materi dan akhirnya terampil mereproduksi paragraf faktual dengan spesifikasi dan atau desain yang diinginkan sebagaimana termuat di dalam LKG. Faktor media berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana yang dideskripsikan di atas selaras dengan pendapat para ahli ini (Herayanti, 2017S:

213; Sardiman, 2007:13; Sinamo, 2002:103; Razak, 2004:3; Nabel dkk., 2021:83; Andriani & Rasto, 2019:80; Muhammad, 2016:87, Miftah, 2014:97; Karo-Karo & Rohani, 2018:93; Pratiwi & Nugraheni, 2022:1481; Mahnum, 2012:29; Giyanto & Ghoni, 2020:930; Umar, 2014:134).

Berikut ini disajikan contoh paragraf faktual yang direproduksi melalui supervisi klinik kepala sekolah menggunakan teknik pelatihan. Paragraf ini merupakan 2 dari 6 paragraf faktual.

#### Paragraf-1:

Jumlahnya 36 orang. Jumlah ini terbagi dari etnis Melayu sebanyak 1/3 yakni 12 siswa, etnis Banjar seorang lebih banyak dari etnis Melayu yakni 13, etnis Bugis 4 orang lebih sedikit dari etnis Melayu yakni 8 siswa, dan etnis Jawa 9 lebih sedikit dari etnis Melayu yakni 3 siswa. Itulah para siswa kelas 4 SD Negeri 17 Pontianak Kota, Kabupaten Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat tahun 2022.

#### Paragraf-2

Inilah para siswa kelas 4 SD Negeri 17 Pontianak Kota, Kabupaten Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat tahun 2022. Jumlahnya 36 orang. Jumlah ini terbagi dari etnis Melayu sebanyak 1/3 yakni 12 siswa, etnis Banjar seorang lebih banyak dari etnis Melayu yakni 13, etnis Bugis 4 orang lebih sedikit dari etnis Melayu yakni 8 siswa, dan etnis Jawa 9 lebih sedikit dari etnis Melayu yakni 3 siswa.

Paragraf-1 dikatakan memiliki keterpaduan tinggi. Fokus pelajaran pada Bahasa Indonesia. Indikatornya menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung (KD butir 1 dan 2). Melalui bahan ajar itu, pembelajaran dipadukan dengan Matematika (KD butir 3 dan 4) yakni tentang bilangan bulat dan pecahan baik operasi tambah,

kurang, bagi, dan atau kali. Topik matematika dan IPS dalam paragraf itu sekaligus dapat dijelaskan tentang keragaman manusia dari segi etnis khusus yang berada di kelas 4 SD Negeri 17 Pontianak Kota, Kabupaten Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat.

Pembelajaran terpadu yakni fokus Bahasa Indonesia yang dikombinasikan dengan mata pelajaran Matematika dan mata pelajaran IPS selaras dengan Kurikulum

Artikel ini tidak luput dari kelemahan. Beberapa kelemahan itu antara lain:

- 1) semua KD yang dijadikan dasar penyusunan paragraf faktual berasal dari KD untuk kelas 4; bagi guru kelas 5 dan kelas 6, bahan ajar dari KD kelas 4 itu dijadikan sebagai materi repetisi dan atau pembelajaran pengayaan;
- 2) bahan ajar yang dihadirkan hanya 2 buah paragraf pendek yang disesuaikan dengan keterbacaan siswa kelas 4 itu sendiri.

#### SIMPULAN

Terdapat 3 simpulan artikel ini. simpulan itu adalah: yakni:

- 1) paragraf faktual untuk pembelajaran menemukan gagasan yang dipadukan dengan mata pelajaran Matematika dan mata pelajaran IPS di kelas tinggi SD Negeri 17 Pontianak Kota, Kabupaten Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat memiliki kelayakan isi pada kategori sangat tinggi;
- 2) paragraf faktual untuk pembelajaran menemukan gagasan yang dipadukan dengan mata pelajaran Matematika dan mata pelajaran IPS di kelas tinggi SD Negeri 17 Pontianak Kota, Kabupaten Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat memiliki kelayakan bahasa pada kategori sangat tinggi;



- 3) partisipasi guru kelas tinggi SD Negeri 17 Pontianak Kota, Kabupaten Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat dalam kegiatan supervisi klinik menemukan gagasan yang dipadukan dengan mata pelajaran Matematika dan mata pelajaran IPS berkategori sangat tinggi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Lorin W. & Krathwohl, David R. (Editor). 2010. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen: Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Penerjemah: Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andriani, Rike & Rasto. 2019. Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Volume 4, Nomor 1, Januari, 80-86.
- Andriyani, Sy. Silvia. 2022. Penyusunan Tes Pilihan Ganda Keterampilan Membaca Teks Eksposisi: Supervisi Klinik Kepala Sekolah Bermetode Workshop. *Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, Volume 1, Nomor 2, Maret, 215-226.
- Arsyad, Azwar. 2013. *Media Pembelajaran*. Editor: Asfiah Rahman. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bahri, Arsad; Musmuliadi, Nurazizah; & Palennari, Muhiddin. 2014. Pembelajaran Efektif: Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Penggunaan Lembar Kerja Berbasis Penemuan Terbimbing. *Jurnal Penelitian Pendidikan Insani*, Volume 20, Nomor 2, Desember 2017, 73-79.
- Danoebroto, Sri W. (2015). Teori Belajar Konstruktivis Peaget dan Vygotsky. *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*, Volume 2, Nomor 3, Tahun 2015, 191-198.
- Darajang. 2022. Supervisi Klinik Kepala Sekolah terhadap Guru Kelas untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Membaca Kata Dasar. *Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, Volume 1, Nomor 3, Mei 2022, 413-420.
- Fatimah & Sari, Ratna Dewi Kartika. 2018. Strategi Belajar dan Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. *Penaliterasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Volumen 2, Nomor 1, Oktober, 108-113.
- Giyanto & Ghoni, A. 2020. Developing Virtual Smart Fraction Media based on Adobe Flash for Learning Fraction in Mathematics. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(6), 927-933. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v9i6.8003>.
- Herayanti, L. dkk. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle pada Mata Kuliah Fisika Dasar. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Volume 37, Nomor 2, Juni, 210-219.
- Irsyad, N., Damayanti, Nabel; Damayanti, Niken; Arrizky, Nur Muhammad; Za'idah, Karunia; & Faridah, Rahma Afifah Nur. 2021. Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi dan Literasi terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa UMS Masa Pandemi Covid 19. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 4, Nomor 2, Desember 2021, 77-82.

- Karo-Karo, Isran R. & Rohani. 2018. Manfaat Media Pembelajaran. *Jurnal Axiom*, 7(1), Januari-Juni, 91- 96.
- Katsir, Ibnu. 2008. *Tafsir Ibnu Katsir. Jilid 7*. Penerjemah: M. Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan al-Atsari. Editor: M. Yusuf Harun, Farid Achmad Okbah, Abu Ihsan al-Atsari, Arman Amri, Badrus Salam, Taufik Saleh Alkatsiri. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i.
- Liyusri & Situmorang, Julaga. 2013. Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Geografi. *Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol.6, No. 1, April, 64-74*.
- Magdalena, Ina; Shodikoh, Alif Fatakhatus; Pebrianti, Anis Rachma; Jannah, Azzahra Wardatul; & Susilawati, Iis. 2021. Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi. *Jurnal Edukasi dan Sains, Volume 3, Nomor 2, Agustus 2021, 312-325*
- Mahnun, N. 2012. Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *An-Nida'*, 37(1), 27-35.
- Miftah, M. 2013. Fungsi dan Peran Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan, Volume 1, Nomor 2, 2013, 95-105*.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran, Cetakan Kedua*. Editor: Engkus Kuswandi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miftah, M. 2013. Fungsi dan Peran Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan, Volume 1, Nomor 2, 2013, 95-105*.
- Muhammad, Maryam. 2016. Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran. *Lantanida Jurnal, Volume 4, Nomor 2, Juli 2016, 87-97*.
- Muhson, Ali. 2010. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Volume 8, Nomor 2, Desember 2010, 1-10*.
- Pratiwi, Y., & Nugraheni, A, S. 2022. Problematika Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia di SD/MI. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 11 (5), 1479-1490. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v11i5.8977>.
- Rahayu, Retno & Subrata, Roni. 2017. Hubungan Strategi Belajar Efektif Menggunakan Metode SQR4 dan Tingkat Kesiapan di Kelas dengan Nilai Mata Kuliah Obgyn Mahasiswa Semester IV Akbid Wira Husada Nusantara. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan, Volume 5, Nomor 2, Desember 2017, 22-29*.
- Rahim, Farida. 2006. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Cetakan Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Razak, Abdul. 2004. *Formula 247 Plus: Metode Mendidik Anak Menjadi Pembaca yang Sukses*. Jakarta: Elekmedia Komputindo.
- Razak, Abdul. 2013. *Indahnya Bahasaku: Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas 4 SD/MI*. Pekanbaru. UR Press.



- Razak, Abdul. 2019. *How to Teach Your Student to Read: Student Worksheets Bank in Learning to Read in Elementary School*. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.
- Rusnah. 2022. Pembelajaran Membaca Permulaan Bermedia LKPD Berbasis Supervisi Klinik Kepala Sekolah, *Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 1, Nomor 1, Januari*, 11-22.
- Setyosari, Punaji. 2014. Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran, Volume 1, Nomor 1, Oktober*, 20-30.
- Soetjipto & Kosasi, Rafli. 2004. *Profesi Keguruan, Cetakan Kedua*. Jakarta: Rineka Cipta dan Pusat Perbukuan, Depdiknas.
- Sinamo, Jansen H. 2003. *Ethos21: Etos Kerja Profesional di Era Digital Global*. Jakarta: Mahardika.
- Sukiman. (2008). Teori Pembelajaran dalam Pandangan Konstruktivisme dan Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2008*, hlm. 59-70.
- Tafanao, Talizaro. 2018. Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan, Volume 2, Nomor 2, Juli*, 103-114.
- Umar. 2014. Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Tarbawiyah, 11(1), Januari-Juli*, 131-144.
- Wahid, Abdul. 2018. Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Istiqra': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, Volume 5, Nomor 2, Maret*, 141-151.
- Wahidin, Unang & Syaefuddin, Ahmad. 2018. Media Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam Volume 7, Nomor 1, April*, 47-66.
- Warsita, B. (2018). Strategi Pembelajaran dan Implikasinya pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Teknodik, 13(1), 064-076*. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v13i1.440>
- Yamin, Martinis. 2007. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Editor: Saiful Ibad. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yusuf, Bistari Basuni. 2017. Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan, Volume 1, Nomor 2, Oktober 2017*, 13-20.

